

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pada saat menstruasi, wanita kadang mengalami nyeri. Sifat dan tingkat rasa nyeri bervariasi, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Kondisi tersebut dinamakan dismenore, yaitu keadaan nyeri yang hebat dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Kusmiran, 2011).

Dalam studi epidemiologi pada populasi remaja (berusia 12-17 tahun) di Amerika Serikat, Klein dan Litt melaporkan prevalensi dismenore 59,7 %. Dari mereka yang mengeluh nyeri, 12 % berat, 37 % sedang, dan 49 % ringan. Studi ini juga melaporkan bahwa dismenore menyebabkan 14 % remaja putri sering tidak masuk sekolah. Kondisi di Indonesia, lebih banyak perempuan yang mengalami dismenore tidak melaporkan atau berkunjung ke dokter. Boleh dikatakan 90 % perempuan Indonesia pernah mengalami dismenore (Anurogo dan Wulandari, 2011).

Hasil Sensus Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Tahun 2010, 11,78% adalah remaja dari jumlah penduduk 32.548.687 jiwa. Indonesia menempati urutan nomor 5 di dunia dalam hal jumlah penduduk, dengan remaja sebagai bagian dari penduduk yang ada. Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 berpenduduk 32.548.687 jiwa dengan jumlah remaja putri usia 10-19 tahun sebanyak 2.761.577 jiwa. Sedangkan yang mengalami dismenore di Propinsi Jawa Tengah mencapai 1.518.867 jiwa (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2010).

Rasa nyeri pada menstruasi dapat ditangani dengan beberapa terapi diantaranya terapi analgesik, terapi hormonal, kompres panas pada perut bawah, terapi obat non steroid anti prostaglandin dan dilatasi kanalis servikalis (Wiknjosastro *et al*, 2011). Lestari *et al*.(2010) meneliti remaja perempuan di Manado sebanyak 13,1% menggunakan parasetamol dan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) lainnya. Di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, penelitian oleh Bahri (2013) pada 96 responden mendapatkan sebanyak 38 responden atau 39,5% mengonsumsi OAINS

sebagai pilihan terapi dismenorea. Hal ini dapat terjadi akibat adanya perbedaan ketahanan terhadap nyeri sehingga berbeda pula penanganan yang dipilih, selain itu pengetahuan indikasi obat dan efek samping yang turut mempengaruhi pilihan terapi dismenorea.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purba (2014) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Dismenore di SMA Negeri 7 Manado menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenorea di SMA Negeri 7 Manado.

Berdasarkan keadaan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji adanya hubungan pengetahuan dan derajat nyeri dismenorea terhadap penggunaan obat analgetik pada siswi SMA dan SMK sederajat non kesehatan di Purwokerto.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijabarkan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara pengetahuan informasi obat dengan penggunaan obat anti nyeri pada siswi SMA dan SMK sederajat non kesehatan di Purwokerto?
2. Adakah hubungan antara derajat nyeri dismenorea dengan penggunaan obat anti nyeri pada siswi SMA dan SMK sederajat non kesehatan di Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan informasi obat dengan penggunaan obat anti nyeri pada siswi SMA dan SMK sederajat non kesehatan di Purwokerto.
2. Untuk mengetahui hubungan antara derajat nyeri dismenorea dengan penggunaan obat anti nyeri pada siswi SMA dan SMK sederajat non kesehatan di Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui hubungan pengetahuan dan derajat nyeri dismenorea terhadap penggunaan obat analgetik pada siswi SMA dan SMK sederajat non kesehatan di Purwokerto
- b. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik dan mendalam.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai sumber informasi mengenai pentingnya pengetahuan informasi obat dan ukuran derajat nyeri dismenorea untuk menggunakan analgetik sehingga dapat meminimalisir resiko masalah ketidakrasionalan penggunaan obat. Oleh karena itu diharapkan pada dinas yang terkait untuk memberikan metode edukasi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan informasi obat dan pengukuran terhadap derajat nyeri untuk menggunakan obat secara rasional.

